

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan media massa cetak ditengah air saat ini, memudahkan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, apalagi semenjak datangnya zaman reformasi dan munculnya istilah kebebasan pers, sehingga memicu berdirinya berbagai media massa baru, baik media cetak maupun media elektronik.

Semua media massa yang menyajikan berita tentang peristiwa-peristiwa tersebut laris secara bersama-sama. Setiap bentuk dan jenis media berusaha bisa tampil beda dengan menunjukkan cara dan ciri khasnya tersendiri. Sebab masing-masing media memiliki gaya dan strateginya sendiri-sendiri khususnya dalam usaha menyiasati minat dan kebutuhan public. Mulai dari tata letak dan perwajahan sampai kedalaam berita yang disajikan, mulai dari teknik permainan kamera pada pemilihan figure yang ditampilkan (Muhtadi, 1999: 72).

Khusus media cetak: surat kabar, informasi yang disampaikan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media massa lain. Keunggulan pertama yaitu, informasi yang disampaikan surat kabar merupakan liputan hasil terbaru. Hal ini memungkinkan karena surat kabar terbit setiap hari. Kedua, berita dapat disampaikan secara mendetail tanpa kehilangan perhatian pembaca. Ketiga, surat kabar relatife lebih murah dibanding media massa lainnya, sehingga terjangkau dan bisa dibaca oleh berbagai lapisan ekonomi masyarakat (Hermanto, 2006: 20).

Surat kabar merupakan salah satu kekuatan sosial dan ekonomi yang cukup penting dalam masyarakat (Muhtadi,1999: 88). Surat kabar juga membutuhkan sebuah perencanaan untuk penyajian fisiknya sehingga mencapai tujuan yaitu menarik perhatian, mengikat perhatian, dan menimbulkan kesan. Surat kabar di Indonesia hadir dalam berbagai bentuk yang jenisnya tergantung pada frekuensi terbit, bentuk, kelas ekonomi pembaca, peredaran serta penekanan isinya dan sebagainya. Surat kabar adalah medium massa utama bagi orang untuk memperoleh berita. Dan surat kabar juga sebagai medium pilihan untuk lebih banyak iklan ketimbang media lainnya (Rolnicki dkk, 2008: 71).

Wartawan perlu memiliki kedewasaan pandangan dan kematangan pikiran. Ini berarti bahwa wartawan harus memiliki landasan unsur-unsur yang sehat tentang etika dan rasa tanggung jawab atas perkembangan budaya masyarakat dimana wartawan itu bekerja. Landasan unsur-unsur yang sehat ini tidak hanya terdapat dalam norma-norma yang tercantum dalam kode etik saja, tetapi juga terdapat dalam norma-norma teknis profesi wartawan itu sendiri. Misalnya, dalam mempertimbangkan layak tidaknya suatu berita untuk dimuat, terdapat persyaratan harus dipenuhinya unsur layak berita yang selalu harus diperhatikan oleh setiap wartawan (Kusumaningrat dan Purnama, 2009: 116).

Tajuk rencana biasanya ditulis secara panjang, untuk memberikan kesempatan kepada penulisnya memasukan analisis dan menguraikan permasalahan yang ingin diungkapkannya. Tajuk rencana bisa menngkritik, mempertanyakan, mendukung atau bahkan mencela keputusan yang diambil oleh penguasa, atau pemikiran yang timbul ditengah masyarakat. Tajuk

rencana yang baik adalah yang mempunyai wawasan luas yang dapat memprediksi masa depan. Ia harus memberikan beberapa pemikiran untuk membahas suatu masalah (Djuroto, 2000: 78).

Tajuk rencana merupakan karangan pokok dalam penerbitan pers, dari sinilah terbaca visi maupun opini penerbitan penerbitan pers bersangkutan dan lazimnya membawakan pendapat penerbitan pers itu (Junaedhie, 1991:261).

Untuk lebih mudah memahami penulisan tajuk rencana, maka seorang redaksi dan wartawan dituntut untuk menguasai bahasa jurnalistik dan memahami ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan sesuai kaedah bahasa yang baik dan benar. Surat kabar yang populer biasaya terdapat tajuk rencana, atau bisa dikatakan sebagai “Catatan Redaksi” dimana tajuk rencana merupakan sikap, pandangan atau pendapat penerbit terhadap masalah-masalah yang sedang hangat dibicarakan masyarakat. Menulis tajuk rencana memerlukan situasi dan kondisi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh peristiwa atau kejadian dalam pemberitaan sehari-hari. Tajuk rencana tidak bisa mengupas kejadian yang sudah lama berlangsung. Tajuk juga menggambarkan falsafah dan pandangan hidup dari penerbitnya. Sikap itu biasa ekspilit atau implisit (Djuroto, 2000: 77).

Surat kabar harian pagi haluan Riau merupakan salah satu surat kabar yang tergolong terbesar di Riau dan Sumatera umumnya. Dilihat dari perkembangan oplahnya, terus mengalami peningkatan sedemikian rupa pada beberapa tahun terakhir. Sebagai media yang tergolong besar, Haluan Riau tentunya memiliki tenaga jurnalis yang profesional serta berkualitas dalam menulis pemberitaan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian

dengan menganalisis pemberitaan di Surat Kabar Haluan Riau, ditinjau dari aspek penggunaan bahasa jurnalistik. Surat Kabar Haluan Riau merupakan salah satu surat kabar terbitan Pekanbaru yang mulai berkembang dilihat dari oplah penjualan mengalami peningkatan setiap tahun(interview Pimpinan Redaksi). Sebelum media ini bernama Riau Mandiri, pada tahun 2011 lalu surat kabar ini berganti nama menjadi Haluan Riau.

Suatu hal yang diakui, bahwa surat kabar yang ada ditengah air menafsirkan tajuk rencana sama seperti mahkota karangan. Mahkota diletakkan dikepala raja. Posisinya menentukan, meskipun hanya simbol, mahkota sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seorang raja. Tajuk rencana selalu menampilkan warna yang sama, yakni "kritis". Cara penyampaian pendapatnya bermacam-macam. Terkadang seperti nada menggurui, mendakwah, memberi perenungan, teoritis, menyerang, menyalahkan, menghardik, mencela, menegur, pesimis/sinis, terkadang sarkatis. Sebaliknya, terkadang juga bersifat mendukung, membujuk, informatif, dan menghibur dengan kata-kata bijak. (Sedia WB, 2010:143).

Dalam penyajian berita yang perlu diperhatikan pada teknik penulisan, baik itu berita secara keseluruhan ataupun penulisan tajuk rencana. Sebagai tajuk rencana merupakan bagian yang penting. Ia dianggap sebagai sifat atau pandangan surat kabar dan majalah terhadap suatu berita atau peristiwa, kejadian, fakta, gagasan dan opini yang berkembang ditengah masyarakat. Dalam kosa kata, bahasa jurnalistik perkembangan dalam masyarakat. Penggunaan bahasa jurnalistik haruslah dimiliki surat kabar, karena ia berperan penting didalam meningkatkan daya baca masyarakat itu sendiri,

kemudian dikarenakan masyarakat yang akan membaca tidak dari masyarakat kalangan atas juga termasuk kalangan menengah kebawah. Intinya bahasa jurnalistik ini haruslah berperan penting didalam penyajian sebuah berita (Kusumaningrat dan Purnama, 2006: 65).

Adanya pemahaman jurnalistik dan norma-norma jurnalistik maka secara tidak langsung akan lebih mudah dalam penyajian berita dalam menyajikan berita kepada khalayak. Dalam menerapkan bahasa jurnalistik ada beberapa kendala yang menghalangi terciptanya bahasa penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dalam karya-karya jurnalistik (Luwi, 2005: 34).

Surat kabar haluan Riau merupakan salah satu surat kabar yang tergolong terbesar di Riau dan Sumatera umumnya. Dilihat dari perkembangan oplahnya, terus mengalami peningkatan sedemikian rupa pada beberapa tahun terakhir. Sebagai media yang tergolong besar, Haluan Riau tentunya memiliki tenaga jurnalis yang profesional serta berkualitas dalam menulis pemberitaan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menganalisis pemberitaan di Surat Kabar Haluan Riau, ditinjau dari aspek penggunaan bahasa jurnalistik. Surat Kabar Haluan Riau merupakan salah satu surat kabar terbitan Pekanbaru yang mulai berkembang dilihat dari oplah penjualan mengalami peningkatan setiap tahun (interview Pimpinan Redaksi). Sebelum media ini bernama Riau Mandiri, pada tahun 2011 lalu surat kabar ini berganti nama menjadi Haluan Riau.

Berita politik diminati karena akibat yang ditimbulkan selalu menyentuh kehidupan pribadi. Selalu ada hubungan emosional antara

seseorang dengan keputusan-keputusan politik. Rasa keadilan selalu menyentuh hati berkaitan dengan perilaku dan sifat-sifat atau perkembangan politik disuatu negara, bahkan dunia. Terlebih dalam demokrasi, berita politik akan menjadi kebutuhan vital bagi penikmat berita yang peduli nasib bangsa dan masa depan negaranya. Berita politik menempati posisi yang sangat penting dalam surat kabar. Kebijakan-kebijakan menyentuh hampir semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Muhtadi,1999: 45).

Berita politik sangat diminati karena masalah politik memiliki hubungan erat dengan bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, hukum, agama dan sebagainya. Berita politik menempati posisi yang sangat penting dalam surat kabar. Kebijakan-kebijakan politik menyentuh hampir semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun perlu disadari dengan adanya tajuk rencana disurat kabar haluan Riau, sebagai pembaca dan pelanggan tidak seharusnya asal membaca dan menerima informasi lewat surat kabar atau koran tersebut begitu saja karena masih banyak hal yang perlu diperhatikan salah satu penggunaan bahasa jurnalistik terutama pada tajuk rencana itu sendiri. Bahasa yang kadang-kadang bersifat gaul bahasa baku, kemudian letak tanda baca yang kurang pas dengan penggunaan bahasa jurnalistik yang sudah ditetapkan .Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti kasus ini. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada etika dalam menulis tajuk rencana yang berjudul **“Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Tajuk Rencana Berita Politik Di Surat Kabar Haluan Riau”**. Edisi januari 2014”.

B. Alasan pemilihan judul

1. Judul ini menarik di teliti untuk mengetahui penulisan pada tajuk rencana disurat kabar Haluan Riau.
2. Masalah ini menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi dan masyarakat secara umum.
3. Haluan Riau sebagai tempat penelitian berada di Pekanbaru sehingga tidak mengalami hambatan dalam memperoleh informasi.

C. Penegasan istilah

Dalam penulisan dapat sejumlah istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini serta untuk mempertegas makna judul tersebut.

a. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang dipakai wartawan atau bahasa komunikasi massa. Jadi bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan pada kegiatan jurnalistik. Salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lugas dan menarik (Hermanto, 2005: 3).

b. Tajuk Rencana

Tajuk rencana merupakan pernyataan mengenai fakta dan opini secara singkat, logis, menarik ditinjau dari segi penulisan dan bertujuan untuk mempengaruhi pendapat atau memberikan interpretasi terhadap suatu berita yang menonjol sebegitu rupa sehingga bagi kebanyakan surat kabar akan menyimak pentingnya arti berita yang di tajikan. (Djuroto, 2000:78).

c. Berita Politik

Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintahan dan negara. Jadi berita politik mencakup kehidupan berbangsa dan bernegara yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat (Sedia.WB, 2010: 41).

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a) Wartawan Haluan Riau kurang memperhatikan penggunaan bahasa jurnalistik pada tajuk rencana berita politik.
- b) Penggunaan bahasa jurnalistik pada tajuk rencana berita politik di surat kabar Haluan Riau sudah efisien dengan standar bahasa jurnalistik.

2. Pembatasan masalah

Agar peneliti ini lebih terarah dengan baik, maka penulis hanya membatasi permasalahan pada penggunaan bahasa jurnalistik pada tajuk rencana, karena tajuk rencana disebut juga sebagai induk karangan pada surat kabar atau majalah. Edisi Januari 2014.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah penggunaan bahasa jurnalistik pada tajuk rencana di surat kabar Haluan Riau?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan tajuk rencana berita politik di surat kabar Haluan Riau edisi Januari 2014.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- a) Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi penulisan pada tajuk rencana berita politik di surat kabar Haluan Riau.
- b) Untuk memperdalam wawasan dan memperluas cakrawala penulis tentang penulisan tajuk rencana.

b. Kegunaan Praktis

- a) Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi UIN Suska Riau.
- b) Sebagai wadah bagi penulis untuk memahami serta mengaplikasikan ilmu yang selama ini diperoleh.

F. Kajian Terdahulu

1. Dari kajian terdahulu yang pernah diteliti oleh Tri Wahono tentang Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Penulisan lead Berita Halaman Utama Harian Pagi Haluan Riau (Edisi Januari 2013) tahun 2013 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan analisis isi (*conten analisis*). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kebenaran Penggunaan Bahasa Jurnalistik di Haluan Riau dengan nilai 66,2%.

Dengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik di Haluan Riau dalam kategori baik karena berada pada nilai 60-80%. Sedangkan penelitian penulis yaitu meneliti tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada tajuk rencana berita politik. Metode dan objek yang digunakan berbeda yaitu peneliti sebelumnya meneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif tentang leadnya saja sedangkan penulis sendiri menggunakan metode deskriptif kualitatif meneliti tentang tajuk. Waktu dan hasil penelitian pun berbeda.

2. M.Fadzli Aziz, mahasiswa konsentrasi jurnalistik jurusan ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau tahun 2013 meneliti tentang Penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan *lead* berita kriminal di Pekanbaru Pos. Menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan analisis isi (*conten analisis*). Dapat disimpulkan, Harian pagi pos berusaha meningkatkan kualitas penulisan lead berita kriminal selalu menarik dan tidak bertele-tele, agar mudah dipahami khalayak pembaca. Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada tajuk rencana berita politik. Penelitian sebelumnya meneliti tentang lead berita kriminalnya saja. lokasi penelitian berbeda. Sedangkan metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisa data analisis isi.
3. Yudi Abdullah, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Bina Darma, Palembang tahun 2009 meneliti tentang Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Tabloid BOSS edisi maret 2009. Menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan analisis isi (*conten analisis*). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

penggunaan bahasa jurnalistik pada Tabloid BOSS memang menggunakan bahasa Indonesia tapi belum cukup baik. Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada tajuk rencana berita politik, perbandingan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti tentang tabloid BOSS, lokasi dan pelaksanaannya pun berbeda.

G. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

1. Bahasa Jurnalistik

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi. Jelas tidak yang disampaikan kepada khalayak sangat ditentukan oleh benar tidaknya bahasa yang dipakai. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat menentukan sampainya informasi itu kepada khalayak (pembaca, pendengar, penonton) secara jelas (Sudirman, 2005: 118).

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan untuk menulis naskah atau berita di media komunikasi massa, seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya oleh wartawan (Widodo, 1997: 63).

Sastrawan dan wartawan senior H. Rosihan Anwar, dalam bukunya jurnalistik Indonesia dan komposisi, berpendapat "bahasa yang digunakan oleh wartawan, dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers adalah salah satu ragam bahasa (Widodo, 1997: 63).

Dapat dipahami juga jurnal berarti isinya, sedangkan jurnalistik adalah pekerjaannya, yakni mengumpulkan, mengolah, menyiarkan berita, foto-foto dan sebagainya. Jurnalistik dapat pula dikatakan sebagai catatan harian karena kegiatannya dan penyajiannya dari hari kehari (Sumadiria, 2005: 139).

Menurut Mac Dougall, menyebutkan bahwa jurnalistik adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Sedangkan menurut kajian lepas dari penelitian oleh (Meirina 2007: 43), menyatakan bahwa jurnalistik adalah kegiatan mengkomunikasikan peristiwa informasi kepada masyarakat melalui media massa, hampir sama penelitian yang dilakukan oleh penulis (Djuroto, 2000: 43)

Wartawan berpedoman pada persyaratan-persyaratan dalam pemberitaan itu sendiri. Di dalam menulis tajuk rencana, wartawan harus tahu persyaratan berita. Sehingga ia akan bisa menulis dengan baik dan benar, berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku dan memang sudah diakui oleh umum.

Adapun yang menjadi indikator bahasa jurnalistik menurut Asep adalah ringkas, jelas, tertulis dan menarik (Widodo, 1997: 65).

a. Ringkas

Ringkas artinya penulisan berita wartawan harus menghemat kata yaitu kata-kata yang seharusnya dapat dihilangkan dari struktur kalimat sebaiknya dihilangkan. Adapun indikator yang menunjukkan keringkasan sebuah berita adalah:

- a) Menghemat kata (ekonomis) artinya dengan menggunakan kata yang sedikit mungkin.
- b) Menghemat kata tidak mengorbankan struktur penulisan berita (5W+1h).
- c) Menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek seperti: kemudian menjadi lalu, sekarang menjadi kini dll.
- d) Menghemat huruf karena ejaan yang salah. Seperti, syah menjadi sah, khawatir menjadi kuatir dll.

e) Menghilangkan kata mubazir apabila kata tersebut dihilangkan tidak merubah arti, seperti kata bahwa, telah sedang, akan, untuk, dari, dari pada dan kata lain yang dianggap mubazir. Artinya wartawan dalam menulis harus jelas maksudnya. Tidak menimbulkan tafsiran ganda atau tidak menggunakan bahasa kiasan(konotatif) sehingga mudah dipahami pembaca bazir (Sumadiria, 2006: 60).

b. Jelas

Artinya wartawan dalam menulis harus jelas maksudnya. Tidak menimbulkan tafsiran ganda atau tidak menggunakan bahasa kiasan(konotatif) sehingga mudah dipahami pembaca.

c. Tertib

Tertib artinya patuh terhadap peraturan atau norma yang berlaku dalam penulis berita.

d. Singkat

singkat disini artinya dalam penulisan berita sebaiknya menggunakan kalimat yang singkat, padat supaya tulisan berita mudah dimengerti. Indikatornya adalah memperhatikan tanda baca.

e. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik, artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera pembaca, serta membuat orang yang sedang tertidur terjaga seketika (Sumadiria, 2002: 16).

Jadi pengertian bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa, sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah. Dengan fungsi

yang demikian itu, bahasa tersebut haruslah jelas, mudah dibaca oleh mereka dengan intelektual minimal (Widodo, 1997: 63).

Untuk penyuntingan berita dilakukan setelah berita diseleksi. Dalam penyelesaian berita dilakukan dengan tujuan mendapatkan naskah berita yang memenuhi syarat berita yang benar dan menarik bagi masyarakat. Semua berita yang sudah diseleksi dan kemudian disunting dan kemudian di lay out, akhirnya siap untuk dicetak. Berita yang sudah di cetak tersebut berarti berita yang dianggap memenuhi penyajian konteks penggunaan bahasa jurnalistik (Widodo, 1997: 53).

2. Tajuk Rencana

Tajuk rencana, menurut Maman Suherman dalam (santana, 2005: 66), dulu dikenal dengan nama induk karangan, dari bahasa Belanda "*Hoofd artikel*". Dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama "*Leader*". Kini disebut editorial, atau di singkat dengan tajuk.

Tajuk Rencana adalah bagian yang tradisional dari surat kabar, dalam surat kabar-surat kabar di tanah air, tajuk rencana biasa ditempatkan di halaman opini dan biasanya ditulis oleh pemimpin redaksi surat kabar bersangkutan. Ia menempati sebuah sebelah pojok kiri atas halaman (Kusumaningrat, 2005: 249).

Sebagai suara resmi surat kabar atau majalah bersangkutan, tajuk rencana juga dianggap merupakan sifat atau pandangan surat kabar dan majalah terhadap suatu berita atau peristiwa, kejadian fakta, gagasan dan opini yang berkembang ditengah masyarakat (Sedia WB, 2010: 142).

Sebuah tajuk rencana yang baik memuat hal-hal: pernyataan masalah pokok atau topik, alasan mengapa hal itu penting, penyajian fakta-fakta yang bersangkutan dengan topik, pernyataan sikap yang diambil terhadap topik tersebut, evaluasi terhadap mereka yang mengambil sikap lain, pernyataan alternatif lain, pembuatan perbandingan atau analogi dengan isu-isu atau topik-topik lain, dan akhirnya kesimpulan (Kusumaningrat, 2006: 249).

Menurut Suherman dalam buku jurnalisme kontemporer ada beberapa unsur penting dalam tajuk rencana yaitu:

a. Fakta

Fakta menjadi faktor penting. Berdasarkan fakta, berbagai opini tajuk rencana dibuat. Gambaran permasalahan dideskripsikan, dan dicarikan atau diusulkan jalan keluarnya. Tanpa landasan fakta, pendapat (opini) sebuah media akan dinilai sebagai fitnah. Yang rugi bukan hanya pihak oleh tajuk rencana, tapi media si pembuat tajuk itu akan rugi, kehilangan kredibilitas profesionalismenya.

b. Interpretasi

Interpretasi menjadi proses penting. Menurut kamus komunikasi, susunan Onong U. Effendy. Interpretasi adalah proses memadukan kegiatan memahami suatu fenomena dengan kegiatan mengungkapkan, menerangkan, dan menerjemahkannya menjadi suatu pesan yang siap untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

c. Opini

Opini disini merupakan pernyataan media terhadap persoalan yang tengah dibahasnya. Melalui pernyataan-pernyataannya, sikap sebuah media terlihat masyarakat paham.

3. Berita politik

Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan Negara. Politik disini harus diartikan sebagai upaya manusia untuk menata kehidupan rakyat, pemerintah dan Negara demi mencapai suatu tujuan dan cita-cita bersama yang luhur, yaitu perbaikan hidup atau nasib bangsanya (Sedia WB, 2010: 41).

Berita politik memang menyangkut aspek human interes, serta sebagian besar masyarakat ikut terlibat dalam mekanisme dalam politik. Politik juga menyangkut pemikiran, sikap maupun perilaku yang dimainkan oleh masyarakat ataupun elit politik tertentu, pada gilirannya akan membentuk satu iklim yang mampu mengundang keterlibatan perhatian setiap individu. Setiap orang akan tertarik dengan berita-berita politik. lebih-lebih pada situasi dimana politik menjadi pemain utama kehidupan suatu masyarakat, seperti pada saat atau menjelang “pesta” Pemilihan Umum, atau iklim politik sedang memanas, maka hamper bisa dipastikan bahwa setiap orang cenderung mendahulukan berita politik dari pada berit-berita lainnya. Berita politik tidak terbatas hanya pada persoalan-persoalan menyangkut kegiatan negara, tetapi juga menyangkut fenomena politik secara umum, baik yang berlangsung pada lembaga

politik formal maupun pada kehidupan masyarakat secara tidak formal (Muhtadi, 1999: 135).

4. Fungsi Tajuk

Dalam pemahaman secara teknis jurnalistik Tajuk Rencana mempunyai empat fungsi, yang penulis tegaskan agar setiap jurnalis dan redaksi memperhatikan (Santana, 2005: 69).

1. Menjelaskan Berita (*Explaining the News*)

Artinya tajuk rencana menjelaskan kejadian-kejadian penting kepada masyarakat. Ia menggantikan peran guru: menerangkan bagaimana suatu peristiwa terjadi, atau hal-hal apa saja yang mengharuskan perubahan sebuah kebijakan pemerintah, atau buruknya dampak sebuah keputusan publik (Santana, 2005: 69).

2. Menjelaskan Latar Belakang (*Filling in Background*)

Tajuk rencana menginformasikan berbagai hubungan yang terjadi pada berbagai peristiwa yang terpisah. Peristiwa yang terjadi sebelumnya digambarkan dan dihubungkan dengan peristiwa aktual yang tengah dibahasnya. Fakta-fakta politik, ekonomi, atau sosial yang terkait dengan permasalahan dikorelasikan.

3. Meramalkan (*Forecasting*)

Penulis tajuk rencana memasukkan imajinasinya, untuk memprediksi atau meramalkan kejadian-kejadian yang akan datang berdasarkan informasi yang melatar belakangi di tulisnya tajuk rencana ini (Djuroto, 2000: 78).

4. Menyampaikan Pertimbangan Moral (*Passing Moral Judgment*).

Tradisi jurnalisme menekankan “nurani” masyarakat sebagai tujuan.

Isu-isu moral menjadi target penyampaian informasi media. Maka isi tajuk berisi berbagai pertimbangan moral dalam melawan kejahatan, pelanggaran, atau kesalahan. Bahwa ini salah, itu betul (Santana, 2006 :69).

Ada beberapa petunjuk dalam menulis tajuk rencana, dimana pada tahun 1974, diselenggarakan Konferensi Nasional Para Penulis Tajuk. Isinya menekankan beberapa hal yang perlu diperhatikan para penulis tajuk, yang bila dikaitkan dengan bahasan penulisan tajuk ini, dapat diambil beberapa unsur (Santana, 2005: 72), yaitu:

1. Penulis tajuk harus menyajikan fakta-fakta yang jujur dan tuntas. Tidak salah mengarahkan pembacanya, tidak salah memaparkan situasinya atau tidak menyudutkan seseorang dengan dasar pandang yang salah.
2. Penulis tajuk harus mengambil kesimpulan obyektif berdasarkan fakta-fakta, bobot bukti, dan konsep yang valid.
3. Penulis tajuk tidak dipengaruhi kepentingna pribadi. Atau, memanfaatkan pengaruh tertentu untuk kepentingan pribadi. Ia tidak boleh menyelewengkan integritasnya.

Menurut Waldrop A. Gayle ada beberapa langkah dalam menulis tajuk rencana dalam (Santana, 2005: 71).

1. **Reporting.** Tahap ini adalah tahap mencari permasalahan, dan mengumpulkan bahan. Penulis melakukan dua kegiatan: *by reading*, dan *by talking*. Dengan *by reading*, penulis membaca buku, media, klipinh, internet, dan teks-teks lainnya, sebagai sumber informasi.

Melalui *by talking*, penulis melakukan wawancara dengan para narasumber : dengan pejabat, tokoh masyarakat, atau pihak-pihak yang layak dan kompeten dengan masalah yang akan ditulis.

2. **Reflection.** Merupakan tahap memilah-milah dan mengklasifikasi bahan-bahan dari berbagai sumber tadi. Proses ini membuat penulis menemukan bahan untuk judul, pengantar, isi, dan kesimpulan. Tahap ini berarti pula melakukan cek dan ricek terhadap data yang diragukan kebenarannya.
3. **Writing.** Ini merupakan tahap menulis: menyusun dan menyajikan data, fakta atau bahan yang ada kedalam sebuah tulisan tajuk rencana yang menarik, kuat, dan penting. Untuk itu, penulisan tajuk rencana memakai teknik penulisan jurnalistik, yang membagi susunan penulisan dari : *tittle*(judul), *lead* (teras), *body* (isi), dan *conclusion* (kesimpulan).

Tradisi jurnalisme menekankan “nurani” masyarakat sebagai tujuan. Isu-isu moral menjadi target penyampaian informasi media. Maka itu, isu tajuk berisi berbagai pertimbangan moral dalam melawan kejahatan, pelanggaran, atau kesalahan. Bahwa ini salah, itu betul.

Ada sejumlah tipe-tipe Tajuk Rencana dalam buku Jurnalistik : Pengantar Dasar Jurnalisme (Santana, 2008: 63) merumuskan beberapa Tajuk Rencana yaitu:

1. Tajuk Rencana Advokasi, yaitu menginterpretasikan, menjelaskan, membujuk dan mendukung perubahan biasanya dihubungkan dengan suatu berita penting yang ada dikoran tersebut.

2. Tajuk Rencana Pemecah Masalah / tajuk rencana kritik, yakni tajuk rencana yang dipakai saat staf editorial ingin menarik perhatian pada suatu problem atau ingin mengkritik tindakan seseorang.
3. Tajuk Rencana penghargaan, yakni tajuk rencana yang digunakan untuk memuji orang atau satu organisasi yang melakukan sesuatu yang luar biasa.
4. Tajuk Rencan Pendek / Ringkas, yakni tajuk rencana yang mencakup tentang pujian dan kritik yang tidak selalu terkait dengan berita lainnya dikoran.
5. Tajuk Rencana Kartun, yakni tajuk rencana yang mengomentari, mengkritik, menginterpretasikan, membujuk dan menghibur dalam bentuk seni lainnya dengan gaya lukis dan nada tulisan yang khas yang biasanya menggunakan karikatur.

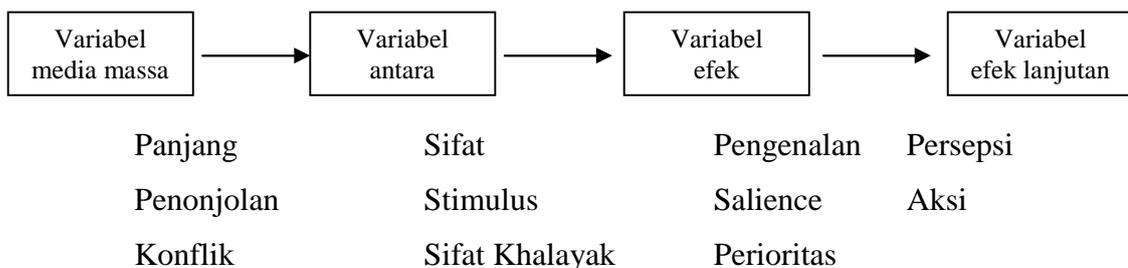
Penulis tajuk rencana yang menulis kejadian yang lebih luas dan global melokalisasikan komentarnya agar sesuai dengan kebutuhan pembaca sasaran. Tajuk rencana adalah suara koran yang tidak dicantumkan penulisnya, maka opini yang diekspresikan didalamnya biasanya mewakili mayoritas anggota koran dan dewan tajuk rencana. Dewan tajuk rencana atau editorial mendiskusikan topik-topik, mencari kesepakatan, dan kemudian menghadirkan satu atau beberapa argumen untuk mendukung opini yang disepakati (Rolnicki dkk, 2008: 135).

Selain itu, penulis harus mampu membedakan mana yang opini, interpretasi, dan sebagainya. Dengan demikian berita yang disampaikan kepada masyarakat secara luas tidak membingungkan dan mudah

dipahami. Untuk menulis berita, baik itu pada media cetak, televisi, dan radio tidak lepas dari unsur-unsur berita yang harus dimuat sehingga menarik perhatian pembaca dan pendengar. Adapun unsur tersebut adalah aktual atau baru (termasa), jarak, terkenal, keluar biasanya, ketegangan, pertentangan, seks, kemajuan, human interest, emosi, dan humor (Djuroto, 2000: 48).

Untuk menyadari penelitian ini agar lebih terarah didalam penulisan nya pun teori yang dipakai oleh penulis adalah komunikasi *mode Agenda Setting*, yaitu model penataan agenda. *Model agenda setting* menekankan pada efek komunikasi pada audiens. Konsep agenda setting menyatakan masalah-masalah yang banyak diberitakan perhatian dalam media. Agenda setting ini menetapkan susunan secara media massa adalah redaksi pada media massa tersebut. *Model agenda setting* mengasumsikan apa yang dianggap penting pula oleh masyarakat (Soethoet, 2005: 53).

Gambar Teori agenda setting



Sumber : (Rahmat 1997: 89).

5. Fungsi jurnalistik

Adapun fungsi jurnalistik adalah sebagai pedoman bagi wartawan untuk menulis berita baik dalam media cetak maupun elektronik yang mempunyai aturan-aturan yang berlaku sehingga tidak kekacauan. Dapat meningkatkan nilai suatu berita, salah satu aturan berita bahasa jurnalistik

dalam menulis adalah ringkas, arti ringkas disini hendaknya wartawan harus hemat dalam penggunaan kata (Sumadiria, 2005: 125).

Dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi ke dalam tiga bagian besar yaitu: jurnalistik media cetak, jurnalistik media elektronik auditif, dan jurnalistik media audiovisual (Sumadiria, 2006: 4).

6. Analisis isi (*conten analysis*)

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk analisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat dan peraturan undang-undang(Rakhmat, 2007: 27). Untuk menganalisis Koran atau majalah dapat dilakukan dengan mengukur seperti perhitungan jumlah sentimeter kolom atau jumlah foto yang di publikasikan dari berita yang telah dikategorikan dalam berbagai kategori berdasarkan tujuan penelitian (Junaidi,2007: 61).

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode analisis isi (*conten analysis*), adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*reeplicabl*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Bungin, 2008: 155).

Analisi isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam sebuah teks dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang diipresentasikan. Maka analisis isi komunikasi dikomunikasikan dalam sebuah teks (Sobur, 2002: 34).

7. Sifat bahasa jurnalistik

Penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dapat diukur dengan beberapa indicator sebagai berikut:

a. Ringkas

Artinya dalam penulisan berita wartawan harus hemat kata. Penggunaan kata mubazir harus dihilangkan. Dengan indicator:

- 1) Menghemat kata (ekonomis) artinya dengan menggunakan kata yang sedikit mungkin.
- 2) Menghemat kata, dengan sinonim yang lebih pendek
- 3) Menghemat huruf karena ejaan salah kaprah

b. Jelas

Wartawan dalam menulis berita jelas, dalam pengertian mudah dipahami pembaca. Jangan sampai berita yang ditulis menimbulkan pertanyaan.

- 1) Wartawan harus memahami betul, mengenai berita yang ditulis.
- 2) Wartawan harus punya kesadaran , tentang pembaca.

c. Tertib

Patuh pada aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dalam menulis berita, apakah itu dalam menggunakan bahasa jurnalistik, susunan kata, prioritas dan sebagainya (Widodo, 1997: 67).

d. Singkat

Wartawan berita hendaknya menggunakan kalimat yang singkat. Padat supaya tulisan berita mudah dipahami dan mengerti. Indikatornya : memperhatikan tanda baca(. , ? [] ”) dan sebagainya (Muhtadi, 2005: 30).

e. Menarik

Menulis berita yang menarik adalah sangat penting. Untuk membangkitkan minat pembaca, hal ini menjadi tugas wartawan dan sekaligus sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang wartawan. Kejadian yang sangat penting apabila dituangkan dalam tulisan secara tidak menarik, bisa jadi akan mubazir (Widodo, 1997: 68). Kiat-kiat menulis yang menarik, antara lain:

a. Hindari ungkapan klise. Segala sesuatu yang klise, biasanya kurang menarik, kadang-kadang malah membosankan.

Ex: dalam rangka dan sementara umumnya klise.

b. Hindari hal yang menonton, misalnya dalam menulis tekan yang disebut berulang-ulang, cari nama atau jabatan lain tidak dianggap menonton.

H. Konsep Operasional

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan dan memahami peneliti penggunaan bahasa jurnalistik ini. Maka berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis diatas, maka penulis membuat konsep operasional sebagai tolak ukur dalam penulisan supaya tidak terjadi kesalahan pahaman dalam melanjutkan kejenjang skripsi (Hermanto, 2005: 3).

Dalam riset media cetak ini, penggunaan disini diartikan sebagai hal, cara atau hasil kerja, sedangkan bahasa jurnalistik diartikan kegiatan mengkomunikasikan peristiwa (informasi) kepada masyarakat melalui media massa.

Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada tajuk rencana surat kabar haluan Riau dapat diketahui dengan karakteristik bahasa jurnalistik atau indikator bahasa jurnalistik:

1. Ringkas atau hemat kata (penggunaannya ekonomis kata, menghindari kata mubazir)
2. Jelas dan mudah dipahami pembaca, hindarkan singkatan kecuali yang sudah umum.
3. Tertib, patuh terhadap peraturan atau norma yang berlaku dalam penulisan berita
4. Singkat, maksudnya kalimat yang singkat, masalah titik, koma harus diperhatikan.
5. Menarik, unrtuk mencapai ini hindarkan ungkapan, klise dan hal yang menoton.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menerangkan situasi atau peristiwa yang tidak menjelaskan hubungan dan mengkaji hipotesis atau membuat prediksi. Data yang diambil tidak menggunakan data matematis ataupun dengan rumusan statistik. Namun peneliti hanya mengungkapkan, menerangkan, serta menterjemahkan pesan yang disampaikan untuk masyarakat (Moleong, 2004: 4)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Surat kabar Haluan Riau Jl.Tuanku
Tambusai No 7 Pekanbaru

3. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah media massa cetak, yaitu Surat kabar Haluan Riau, Walau merupakan media yang lahir dan berkembang di Provinsi Riau, tapi media ini tidak hanya menyajikan berita-berita daerah saja. Tetapi juga berita-berita nasional, dan internasional.

sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan bahasa jurnalistik pada tajuk rencana di surat kabar haluan Riau. Edisi januari 2014.

4. Sumber Data

- a. Data Primer merupakan data yang dihimpun langsung dari sumber penelitian yang menjadi data pertama yaitu, analisis isi penggunaan bahasa jurnalistik pada tajuk rencana berita politik di surat kabar haluan Riau edisi Januari 2014.
- b. Data Sekunder yakni, data yang diperoleh melalui studi pustaka baik dari buku maupun dari dokumentasi/ arsip yang bersangkutan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh bersumber dari dokumen-dokumen yang berasal dari surat kabar haluan riau, internet serta sumber-sumber lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang catatan, taranskip, buku, surat kabar dan sebagainya

(Arikunto, 2002: 65). Dalam teknik dokumentasi penulis mengumpulkan data-data tentang tajuk rencana yang diperlukan dalam penelitian, adapun pengambilan data dilakukan di kantor surat kabar haluan Riau untuk melengkapi pada BAB II (penyajian data) gambaran umum Perusahaan Surat Kabar Haluan Riau.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*reeplicabl*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Bungin, 2008: 155).

J. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari proposal maka sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Alasan Pemilihan Judul
- C. Penegasan Istilah
- D. Permasalahan
 - 1. Identifikasi masalah
 - 2. Batasan masalah
 - 3. Rumusan masalah
- E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
2. Kegunaan penelitian

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka teoritis
2. Konsep operasional

G. Metode Penelitian

H. Sistematika Penulisan

BAB II : Tinjauan Umum dan tempat lokasi penelitian meliputi sejarah berdirinya surat kabar haluan riau.

A. Profil Perusahaan

B. Struktur organisasi surat kabar haluan riau.

BAB III : Penyajian Data

A. Penjelasan

B. Penggunaan bahasa jurnalistik pada Tajuk Rencana

BAB IV : Analisis Data

A. Analisis penggunaan bahasa jurnalistik

B. Hasil analisis

BAB V : Penutup

Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN